

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK INTEGRATIF BERBASIS NILAI KARAKTER DISIPLIN DAN PERCAYA DIRI

Eti Daniastuti dan Haryadi
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
email: eti12370@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar tematik-integratif dengan tema "Cita-Citaku" berbasis nilai karakter disiplin dan percaya diri yang layak dan efektif untuk siswa kelas IV SD Percobaan 2. Jenis penelitian ini adalah penelitian Research and Development (R & D) model Borg and Gall, namun hanya mengadopsi 9 tahap saja. Subjek penelitian sebanyak 30 siswa kelas IVA SD Percobaan 2 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan penilaian produk. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, lembar penilaian produk, dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji-t dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Kelayakan bahan ajar ditunjukkan dengan penilaian "baik" oleh ahli materi dengan skor 120, penilaian "baik" oleh ahli media dengan skor 52. Keefektifan dibuktikan dengan hasil uji-t = $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-8,827 < 2,045) yang artinya bahwa kenaikan rerata skor signifikan dengan nilai p sebesar 0,000 untuk karakter disiplin dan untuk karakter percaya diri hasil uji-t = $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-5,957 < 2,045) yang artinya bahwa kenaikan rerata skor signifikan dengan nilai p sebesar 0,000.

Kata Kunci: *bahan ajar, tematik integratif, disiplin, dan percaya diri*

DEVELOPING INTEGRATIVE THEMATIC TEACHING MATERIALS BASED ON THE CHARACTER VALUES OF THE DISCIPLINE AND CONFIDENCE

Abstract: This study aims to produce effective and appropriateness thematically-integrated teaching materials with the theme "Cita-Citaku" based on character values of discipline and confidence for the fourth grade students of *Percobaan 2* Elementary School. The type of research is a Research and Development (R & D) of Borg and Gall models, but only adopted the 9 stage only. The subjects of this research in the aimed 30 students of class IVA SD *Percobaan 2* Yogyakarta. The data in this study were collected with interviews, observation and assessment products. The research instruments used were interview guidelines, product assessment sheets, and observation sheets. Data analyzing techniques used in this study were a t-test with a significance level of 0.05. The result of this study showed that the teaching material developed was feasible and effective used in teaching-learning. The feasibility of teaching materials was demonstrated with ratings of "good" by the material expert with a score of 120, and the assessment of "good" by the media expert with a score of 52. The effectiveness is indicated by the results of t-test = $t_{count} < t_{table}$ (-8.827 < 2.045), which means that a significant increase in mean score with p value of 0.000 for the discipline and for confident character the results of the t-test = $t_{count} < t_{table}$ (-5.957 < 2.045), which means that a significant increase in mean score with p value of 0.000.

Keywords: *teaching materials, integrative thematic, disciplined, and confident*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh semua elemen, baik orang tua, keluarga, masyarakat, serta lembaga-lembaga pendidikan baik formal atau resmi yang dibentuk pemerintah mau-

pun lembaga-lembaga nonformal. Dengan melaksanakan pendidikan, diharapkan ada perubahan perilaku maupun kemampuan yang lebih baik. Pada prinsipnya, melalui pendidikan, manusia dapat bersaing dan

mampu menjawab berbagai tantangan di masa depan.

Pemerintah berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional. Perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan ini bertujuan agar siswa menjadi warga negara yang cerdas sekaligus berkarakter. Hal ini ditegaskan dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang beradab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab."

Tujuan pendidikan sekolah dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian, siswa dapat memiliki dan menanamkan sikap budi pekerti terhadap sesama. Tujuan pendidikan di SD, seperti pada tujuan pendidikan nasional, yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menekankan pada pembentukan kepribadian yang memuat dimensi nilai-nilai kebijakan universal dan kesadaran kultur yang memberikan wahana norma kehidupan tumbuh dan berkembang.

Membangun karakter merupakan proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga "berbentuk" unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain (Elmubarak, 2009:102).

Tujuan pendidikan karakter di antaranya untuk membangun dan melengkapi nilai-nilai yang telah mulai tumbuh dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Zuchdi (2011:xv) mengatakan bahwa tujuan utama pendidikan karakter adalah mewujudkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila dalam pola pikir, pola rasa, dan pola perilaku sehari-hari dalam kehidupan masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Hal ini diperkuat Kesuma, Triatna, dan Permana (2012:9) yang menjelaskan bahwa tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah adalah menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan siswa yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan, mengoreksi perilaku siswa yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah, dan membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Tujuan tersebut memiliki makna bahwa proses pendidikan karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga. Kemendiknas (2010: 12-20) menjelaskan bahwa pengembangan karakter dan budaya bangsa dapat ditempuh melalui tiga cara, yaitu melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah.

Demi terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pada perubahan karakter siswa, maka harus ada suatu alat yang disebut kurikulum. Dewasa ini, berkembang tuntutan masyarakat untuk perubahan kurikulum pendidikan yang mengedepankan

perlu nya membangun karakter bangsa. Hal ini didasarkan pada fakta dan persepsi masyarakat tentang menurunnya kualitas sikap dan moral anak-anak atau generasi muda. Seiring dengan perubahan zaman, menuntut adanya penanaman kembali nilai-nilai budaya tersebut ke dalam sebuah wadah kegiatan pendidikan di setiap pembelajaran. Penanaman nilai-nilai budaya tersebut dimasukkan (*embedded*) ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan maksud agar dapat tercapai sebuah karakter yang selama ini semakin memudar.

Kurikulum 2013 sudah menerapkan pendidikan karakter atau dengan sebutan kurikulum berbasis *character building*. Kurikulum tersebut menuntut siswa memiliki kemampuan kognitif dan keterampilan, juga menitikberatkan pada perubahan sikap.

Penerapan Kurikulum 2013 disajikan dalam model pembelajaran *tematik-integratif*. Pembelajaran *tematik-integratif* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga siswa tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian, pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Hasil pembelajaran tematik-integratif tidak lagi mengedepankan aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik siswa.

Pembelajaran tematik integratif perlu didukung perangkat pembelajaran tematik-integratif yang berkualitas sehingga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan karakter positif. Perangkat tersebut mulai dari program pembelajaran sampai dengan bahan ajar yang digunakan. Meskipun program pembelajaran dan bahan ajar sudah disediakan oleh pemerintah, guru harus dapat mengembangkan perangkat pembe-

lajaran, salah satunya adalah bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswadan nilai-nilai kearifan lokal.

Ujung tombak penerapan Kurikulum 2013 adalah guru. Guru dianggap sebagai peran utama keberhasilan Kurikulum 2013 karena guru sangat berperan mendorong siswa dapat melakukan observasi dengan lebih baik, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) terhadap apa yang mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Guru harus mampu mengembangkan bahan ajar dari pemerintah sebagai penunjang keberhasilan Kurikulum 2013. Pengembangan bahan ajar sangatlah diperlukan untuk membantu kelanjutan pembelajaran, baik guru maupun siswa.

Penerapan Kurikulum 2013 masih mengalami berbagai kendala diantaranya penggunaan bahan ajar tematik integratif belum sesuai yang diharapkan. Guru menggunakan buku ajar dari pemerintah tanpa dapat mengembangkan sesuai kebutuhan siswa dan budaya lokal. Berdasar hasil wawancara dengan dua guru kelas IV SD Percobaan 2, mereka menyampaikan bahwa masih banyak guru di SD Percobaan 2 yang belum mampu mengembangkan bahan ajar. Para guru masih menggunakan bahan ajar dari pemerintah, meski mereka tahu bahwa buku tersebut (buku guru dan buku siswa) masih banyak kekurangan. Bahan ajar dari pemerintah masih belum merata sebaran muatan mata pelajarannya maupun belum sesuai dengan budaya lokal.

Marsigit (2010:15) menyatakan, kebutuhan utama dalam mengembangkan buku ajar yang berupa buku teks adalah bagaimana gambaran yang jelas tentang perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam tata letak atau de-

sain buku di antaranya tujuan pembelajaran diberikan pada setiap bagian; latihan dan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran; mengembangkan grafik, tabel, dan gambar yang relevan; menampilkan pembelajaran lintas kurikuler; mendefinisikan beberapa istilah secara jelas dan tepat; dan tingkat bahasa yang digunakan sesuai dengan kemampuan bahasa siswa.

Pembelajaran tematik memiliki banyak keunggulan bagi guru dan siswa. Meinbach, Rothlein, & Fredericks (1995:3-4) mengemukakan keunggulan tematik untuk guru di antaranya waktu tersedia untuk tujuan intruksional lebih banyak sehingga bahan tidak dijejalkan dalam periode waktu tertentu, tetapi dapat lintas kurikulum dan di hari itu, belajar dapat ditunjukkan sebagai kegiatan yang berkesinambungan, guru bebas membantu siswa, lebih menekankan pada kolaborasi dan kerjasama, lebih menekankan pada mengajar siswa daripada hanya ceramah pada siswa, lebih berpikir kritis, dan penilaian lebih holistik, otentik, dan bermakna. Keuntungan pembelajaran tematik bagi siswa di antaranya lebih fokus pada proses belajar daripada produk pembelajaran, dapat belajar sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa, merangsang penemuan mandiri dan investigasi di dalam dan di luar kelas, membantu anak-anak dalam mengembangkan hubungan antara ide dan konsep sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman, dapat mengembangkan pengetahuan baru, merangsang pembentukan konsep yang penting melalui pengalaman dan penemuan diri, mengembangkan diri dan memiliki kemandirian melalui berbagai kegiatan belajar dan kesempatan, dan siswa memahami "mengapa" dalam kegiatan dan bukannya hanya "apa".

Pembelajaran tematik-integratif tidak akan berjalan maksimal tanpa adanya ba-

han ajar yang mendukung proses pembelajaran tersebut. Liu & Wang (2010:25) menyatakan bahwa ada lima tahap dalam membuat bahan ajar tematik-integratif di antaranya menentukan tema, menentukan subtema, menentukan materi, mengintegrasikan materi untuk membangun pengetahuan, dan menyebar dan membagikan integrasi pengetahuan.

METODE

Penelitian dan pengembangan ini mencakup proses pengembangan dan validasi produk sebagaimana dikembangkan oleh Borg & Gall. Model pengembangan Borg dan Gall (1983:775-776) ini ditempuh melalui 10 langkah, yaitu: (1) mengumpulkan informasi dan melakukan penelitian awal (*research and information collecting*); (2) perencanaan (*planning*); (3) mengembangkan format atau model (*developing preliminary form of product*); (4) mempersiapkan uji coba tes di lapangan (*preliminary field testing*); (5) melakukan revisi terhadap tes berdasarkan hasil uji coba di lapangan (*main product revision*); (6) melakukan tes di lapangan (*main field testing*); (7) melakukan revisi setelah mendapatkan masukan dari tes di lapangan (*operational product revision*); (8) melakukan tes uji coba model atau tes pembelajaran (*operational field testing*); (9) melakukan revisi terakhir (*final product revision*); dan (10) menyampaikan laporan penelitian (*dissemination and implementation*). Penelitian ini hanya melaksanakan 9 langkah dari 10 langkah pengembangan Borg & Gall.

Penelitian dan pengembangan dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2016 di SD Perobaan 2. Subjek penelitian ini adalah (1) uji coba awal sebanyak 3 siswa kelas IV-B; (2) uji coba lapangan sebanyak 10 siswa kelas IV-B; dan (3) uji lapangan untuk kelas kontrol (Kelas IV-B)

sebanyak 30 siswa dan 30 siswa untuk kelas eksperimen (Kelas IV-A) SD Percobaan 2.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, penilaian produk oleh ahli materi dan media, dan observasi. Wawancara dilaksanakan untuk guru dan siswa. Wawancara untuk guru dilakukan sebelum dan sesudah penelitian sedangkan untuk siswa, dilakukan hanya sesudah penelitian. Wawancara guru sebelum penelitian tujuan memperoleh informasi mengenai bahan ajar yang dibutuhkan. Wawancara guru dan siswa setelah penelitian bertujuan memperoleh informasi yang lebih tentang responden. Sedangkan penilaian produk oleh ahli materi dan media untuk menilai kelayakan bahan ajar. Observasi dilakukan mengamati dan mencatat perilaku siswa serta kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Hasil pretest dan posttest perilaku siswa ketika menggunakan bahan ajar pengembangan.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif sesuai dengan prosedur pengembangan yang dilakukan. Tahap awal penelitian mengumpulkan referensi untuk mengembangkan melalui studi pustaka ataupun wawancara serta observasi secara langsung. Tahap selanjutnya adalah penyusunan instrumen dan pembuatan bahan ajar tematik-integratif berbasis karakter disiplin dan percaya diripada siswa kelas IV SD Percobaan 2. Tahap akhir adalah penilaian. Penilaian bahan ajar yang dikembangkan ini dilakukan oleh ahli materi SD dan ahli media. Setelah dinilai oleh ahli materi dan ahli media, bahan ajar hasil pengembangan diujicobakan sebanyak tiga kali yaitu uji coba awal, uji coba lapangan, dan uji lapangan. Terakhir akan diperoleh sejumlah data kuantitatif. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh pro-

duk penelitian yang berupa bahan ajar tematik-integratif.

Analisis data kelayakan bahan ajar yang dikembangkan dilakukan dengan tabulasi semua data yang diperoleh dari validator pada butir penilaian yang tersedia dalam instrument penilaian. Hasil tabulasi diubah menjadi nilai dengan kriteria skala lima.

Analisis terhadap keefektifan bahan ajar yang dikembangkan dengan mengobservasi dan mencatat perilaku siswa serta kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Analisis terhadap keefektifan bahan ajar yang dikembangkan menggunakan uji-t melalui SPSS 17.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan informasi dan penelitian awal dilakukan dengan melakukan studi pustaka, survei lapangan, observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan wawancara dengan guru kelas IV SD Percobaan 2. Pada pelaksanaan studi pendahuluan, diperoleh informasi tentang penggunaan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran, kondisi siswa ketika pelaksanaan pembelajaran, fakta pembelajaran tematik-integratif, serta keterkaitan antara kegiatan pembelajaran terhadap pengembangan karakter siswa. Informasi-informasi yang diperoleh dari tahap pendahuluan ini kemudian dianalisis dan hasilnya digunakan untuk merencanakan pengembangan bahan ajar tematik integratif yang akan dilakukan. Studi pustaka dilakukan dengan mengkaji kurikulum dan berbagai referensi pendukung. Kajian yang dilakukan meliputi kajian mengenai Kurikulum 2013 untuk siswa SD. Kurikulum yang diterapkan di SD Percobaan 2, yaitu Kurikulum 2013. Analisis kurikulum berguna untuk mengetahui kompetensi inti dan kompetensi dasar yang menjadi dasar dalam menyusun

bahan ajar. Selain menganalisis kurikulum, juga dilakukan analisis berbagai referensi seperti buku tentang pendidikan karakter dan tematik yang digunakan oleh guru dan siswa sebelumnya. Hasil yang telah diperoleh dari studi pustaka, survei lapangan, dan hasil penelitian terdahulu, dijadikan sebagai dasar dalam menentukan bahan ajar yang dibutuhkan agar dalam penerapannya efektif dan efisien.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD Percobaan 2 sebelum bahan ajar dikembangkan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa permasalahan di antaranya ialah tidak meratanya muatan mata pelajaran dalam buku ajar tematik-integratif yang berbasis pembangunan karakter. Selain hal tersebut, guru di SD Percobaan 2 juga masih kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan hanya bahan ajar yang disediakan pemerintah. Bahan ajar penunjang lainnya masih menggunakan buku pelajaran Kurikulum 2006.

Hasil validasi produk bahan ajar yang dikembangkan merupakan data sah kelayakan produk yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Hasil validasi ahli materi menggunakan *rating scale tipe numerical rating scale*. Hasil validasi ahli materi terhadap bahan ajar tematik-integratif dengan tema "Cita-Citaku" berbasis nilai karakter disiplin dan percaya diri untuk siswa kelas IV SD Percobaan 2 kemudian dikembangkan dalam penelitian. Berdasarkan lembar penilaian produk bahan ajar yang telah diisi oleh ahli materi kemudian total penilaian dikonversi data kuantitatif dengan skala 5 seperti yang diuraikan pada tabel 1.

Hasil penilaian produk dari ahli materi yaitu Bapak Dr. Kastam Syamsi. Setelah mendapatkan saran dari ahli materi

dan media tentang (1) memperbaiki ejaan dan jumlah kata yang ada dalam kalimat di materi bahan ajar harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa kelas IV; (2) pemilihan warna agar disesuaikan karakter siswa; dan (3) memperbaiki bagian posisi gambar agar lebih disesuaikan dengan pesan dari bahan ajar yang dikembangkan. Setelah dilakukan perbaikan pada bahan ajar yang dikembangkan, hasil penilaian produk dari ahli materi dan ahli media secara singkat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Konversi Skor ke dalam Nilai pada Skala 5 (Sukarjo, 2006: 55)

Nilai	Rentang Skor	Kategori
A	$X > Mi + 1,8 Sbi$	Sangat Baik
B	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Baik
C	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
D	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Kurang
E	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Kurang

Keterangan:

X = skor aktual (empiris)

Mi = mean ideal, dihitung dengan menggunakan rumus :
 $= \frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

Sbi = simpangan baku ideal, ditentukan dengan rumus :
 $= \frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal - skor minimal ideal)

Tabel 2. Data Hasil Kelayakan Bahan Ajar oleh Ahli Materi

No.	Indikator Penilaian	Skor	Kategori
1.	Aspek Kelayakan Isi (11 item)	44	Sangat baik
2.	Aspek Kebahasaan (6 item)	24	Baik
3.	Aspek Penyajian (13 item)	52	Sangat baik
	Jumlah	120	Baik

Berdasarkan data pada Tabel 2, hasil validasi bahan ajar yang dikembangkan

oleh ahli materi dikonversikan menjadi skala lima. Berdasar jumlah hasil penilaian produk oleh ahli materi, yaitu aspek kelayakan isi mendapat skor 44 dengan kategori sangat baik, aspek kebahasaan mendapat skor 24 dengan kategori baik, dan aspek Penyajian mendapat skor 52 dengan kategori sangat baik. Jumlah penilaian dari validasi yang dilakukan oleh ahli materi adalah 120. Bila dikonversikan berdasarkan tabel konversi tersebut, maka hasil penilaian dari ahli materi berada pada rentang skor $102 < X \leq 126$ yang secara keseluruhan hasilnya adalah baik.

Hasil penilaian yang diberikan oleh ahli media, aspek kegrafikan (13 item) mendapat skor 52. Atas dasar jumlah total penilaian ahli media, data kuantitatif dikonversi ke data kualitatif skala 5. Adapun hasil penilaian ahli media dan hasil konversi nilai tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pedoman Hasil Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif Berdasarkan Hasil Validasi Ahli Media

Nilai	Rentang Skor	Kategori
A	$X > 54,6$	Sangat Baik
B	$44,2 < X \leq 54,6$	Baik
C	$33,8 < X \leq 44,2$	Cukup
D	$23,4 < X \leq 33,8$	Kurang
E	$X \leq 23,4$	Sangat Kurang

Berdasarkan Tabel 3, hasil penilaian yang diberikan oleh ahli media adalah 52. Bila dikonversikan berdasarkan tabel konversi tersebut, maka hasil penilaian dari ahli media berada pada rentang skor $X < 54,6$ yang secara keseluruhan hasilnya adalah baik.

Hasil analisis uji keefektifan bahan ajar yang dikembangkan melalui observasi nilai karakter disiplin dan percaya diri dengan menggunakan analisis uji-t melalui program SPSS 17. Hasil analisis data obser-

vasi nilai karakter disiplin dan percaya diri berdasarkan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan pada hari pertama siswa menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. *Posttest* dilaksanakan pada hari keenam, siswa menggunakan bahan ajar yang dikembangkan.

Penilaian karakter disiplin didasarkan pada hasil observasi pengamatan karakter di sekolah. Hasil dari observasi nilai karakter disiplin digunakan untuk mengukur keefektifan. Data hasil observasi nilai karakter disiplin dapat dilihat pada Tabel 4.

Deskripsi hasil *pretest* observasi nilai karakter disiplin pada uji lapangan di kelas kontrol dengan jumlah subjek 30 anak, rata-rata skor disiplin di kelas kontrol sebesar 3,2 dengan median 29, modus 29, nilai tertinggi 32, nilai terendah 27, dan standar deviasi 0,24. Selanjutnya data hasil *pretest* observasi nilai karakter disiplin pada uji lapangan di kelas eksperimen dengan jumlah subjek 30 anak, rata-rata skor sebesar 3,7 dengan median 35, modus 36, nilai tertinggi 39, nilai terendah 25, dan standar deviasi 0,44. Deskripsi hasil *posttest* observasi nilai karakter disiplin pada uji lapangan di kelas kontrol dengan jumlah subjek 30 anak, rata-rata skor disiplin di kelas kontrol sebesar 3,3 dengan median 30, modus 30, nilai tertinggi 32, nilai terendah 29, dan standar deviasi 0,11. Selanjutnya data hasil *posttest* observasi nilai karakter disiplin pada uji lapangan di kelas eksperimen dengan jumlah subjek 30 anak, rata-rata skor sebesar 4,1 dengan median 38, modus 38, nilai tertinggi 43, nilai terendah 29, dan standar deviasi 0,44.

Tabel 4. Deskripsi Hasil *Pretest* dan *Posttest* Observasi Nilai Karakter Disiplin pada Uji Lapangan

	Siswa	N	Rata-Rata	Median	Modus	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Std. Dev
Pretest:	Disiplin Kontrol	30	3.219	29	29	32	27	.24497
	Disiplin Eksperimen	30	3.715	35	36	39	25	.44006
Posttes	Disiplin Kontrol	30	3.383	30	30	32	29	.10980
	Disiplin Eksperimen	30	4.110	38	38	43	29	.43735

Tabel 5. Data Hasil Uji-t Nilai Karakter Disiplin

Data	t hitung	t tabel	Asymp Sig (2-tailed)	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	-1,044	2,045	0,301	Tidak ada beda
<i>Posttest</i>	-8,827	2,045	0,000	Ada beda

Analisis data untuk mengetahui tingkat keefektifan penggunaan bahan ajar dengan membandingkan antara hasil *pretest* dan *posttest* nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t melalui program SPSS 17. Hasil analisis uji-t untuk nilai karakter disiplin dapat dilihat pada Tabel 5.

Analisis data menggunakan uji-t melalui program SPSS 17 untuk mengetahui keefektifan bahan ajar melalui observasi nilai karakter disiplin dengan membandingkan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Hasil analisis data menggunakan uji-t melalui program SPSS 17 seperti berikut. Hasil *pretest* diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1,044 < 2,045) dan probabilitas atau signifikansi sebesar 0,301. Maka 0,301 > 0,05, jadi H_0 diterima. Itu artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Hasil *posttest* diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-8,827 < 2,045) dan probabilitas atau signifikansi sebesar 0,000. Maka 0,000 < 0,05, jadi H_0 ditolak. Itu artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas

eksperimen dan terjadi kenaikan rerata skor. Berdasar hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan efektif untuk mengembangkan nilai karakter disiplin.

Penilaian karakter percaya diri didasarkan pada hasil observasi pengamatan karakter di sekolah. Hasil dari observasi nilai karakter percaya diri digunakan untuk mengukur keefektifan. Data hasil observasi nilai karakter percaya diri dapat dilihat pada Tabel 6.

Deskripsi hasil *pretest* observasi nilai karakter percaya diri pada uji lapangan di kelas kontrol dengan jumlah subjek 30 anak, rata-rata skor percaya diri di kelas kontrol sebesar 43,57 dengan median 44, modus 45, nilai tertinggi 54, nilai terendah 38, dan standar deviasi 0,14. Selanjutnya data hasil *pretest* observasi nilai karakter percaya diri pada uji lapangan di kelas eksperimen dengan jumlah subjek 30 anak, rata-rata skor sebesar 50,30 dengan median 45, modus 53, nilai tertinggi 63, nilai terendah 42, dan standar deviasi 0,430. Deskripsi hasil *posttest* observasi nilai karakter

percaya diri pada uji lapangan di kelas kontrol dengan jumlah subjek 30 anak, rata-rata skor disiplin di kelas kontrol sebesar 44,70 dengan median 45, modus 54, nilai tertinggi 48, nilai terendah 41, dan standar deviasi 0,21. Selanjutnya Data hasil *posttest* observasi nilai karakter percaya diri pada uji lapangan di kelas eksperimen dengan jumlah subjek 30 anak, rata-rata skor sebesar 50,30 dengan median 45, modus 53, nilai tertinggi 63, nilai terendah 42, dan standar deviasi 0,43.

Analisis data untuk mengetahui tingkat keefektifan penggunaan bahan ajar dengan membandingkan antara hasil *pretest* dan *posttest* nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t melalui program SPSS 17. Hasil analisis uji-t untuk nilai karakter percaya diri dapat dilihat pada Tabel 7.

Berdasarkan analisis data menggunakan uji-t melalui program SPSS 17 untuk mengetahui keefektifan bahan ajar melalui observasi nilai karakter percaya diri dengan membandingkan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen dihasilkan bahwa untuk hasil *pretest* diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,788 < 2,045$) dan probabilitas atau signifikansi sebesar 0,434. Nilai $0,434 > 0,05$, jadi H_0 diterima. Itu artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Sedangkan untuk hasil *posttest* diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-5,957 < 2,045$) dan probabilitas atau signifikansi sebesar 0,000. Nilai $0,000 < 0,05$, jadi H_0 ditolak. Itu artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen dan terjadi kenaikan rerata skor. Maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini efektif untuk mengembangkan nilai karakter percaya diri.

Tabel 6. Deskripsi Hasil *Pretest* dan *Posttest* Observasi Nilai Karakter Pecaya Diri pada Uji Lapangan

Siswa	N	Rata-Rata	Median	Modus	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Std. Dev
Pretest: Percaya diri Kontrol	30	43.57	44	45	54	38	.14302
Percaya diri Eksperimen	30	45.43	45	41	54	38	.36718
Posttes: Percaya diri Kontrol	30	44.70	45	54	48	41	.20832
Percaya diri Eksperimen	30	50.30	45	53	63	42	.43037

Tabel 7. Data Hasil Uji-t Nilai Karakter Percaya Diri

Data	t hitung	t tabel	Asymp Sig (2-tailed)	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	-0,788	2,045	0,434	Tidak ada beda
<i>Posttest</i>	-5,957	2,045	0,000	Ada beda

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil observasi kedua nilai karakter disiplin dan percaya diri dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan nilai karakter disiplin dan percaya diri. Hal ini dibuktikan melalui analisis data menggunakan uji-t melalui program SPSS 17 yang menunjukkan adanya perbedaan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Dalam pembelajaran, kelas kontrol menggunakan bahan ajar dari Kemendikbud, sedangkan kelas eksperimen menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan. Hasilnya menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol dari segi peningkatan hasil pengamatan nilai karakter disiplin dan percaya diri. Hasil tersebut juga sama dengan jurnal Henggang Bara Santosa dan Suharto (2015) yang berjudul Pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik-Integratif Kelas IV SD; Qodriyah, Sri Hariyati & Wangid, Muhammad Nur (2015) yang berjudul Pengembangan SSP Tematik Integratif untuk Membangun Karakter Kejujuran dan Kepedulian Siswa SD Kelas II; dan Sari, Indah Perdana & Syamsi, Kastam (2015) yang berjudul Pengembangan Buku Pelajaran Tematik-Integratif dengan Tema "Mari Bermain Sambil Berolahraga" Berbasis Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab untuk Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar 2 Padokan Bantul. Ketiga jurnal tersebut sama-sama mengembangkan bahan ajar tematik integratif yang layak dan efektif. Dikatakan layak oleh ahli materi maupun ahli media jika aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan, minimal dikategorikan "baik". Keefektifan bahan ajar yang dikembangkan didasarkan dari hasil pengamatan karakter siswa selama proses pembelajaran.

Komponen lain yang digunakan untuk mengetahui keefektifan bahan ajar yang dikembangkan adalah dengan melakukan penilaian selama proses pembelajaran. Penilaian ini kemudian dianalisis, sehingga diperoleh rerata skor. Hasil rerata tersebut akan dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SD Percobaan 2 yaitu 75. Data hasil penilaian selama proses pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 8.

Berdasarkan tabel tersebut, semua siswa pada uji lapangan masuk pada kriteria "Tuntas" dalam mengikuti penilaian selama proses pembelajaran. Baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen sama-sama tuntas dalam proses pembelajaran akan tetapi kelas eksperimen memiliki nilai yang jauh lebih tinggi, yaitu nilai rata-rata kelas 84 dibandingkan dengan nilai kelas kontrol yang hanya 78. Hal ini membuktikan bahwa bahan ajar yang dikembangkan efektif untuk digunakan karena semua siswa berhasil tuntas mengerjakan soal yang diberikan selama proses pembelajaran menggunakan bahan ajar yang dikembangkan dan mendapatkan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan bahan ajar dari Kemendikbud. Jadi, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahan ajar yang dikembangkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Ketersediaan bahan ajar merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis *character building* yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar yang berbasis karakter disiplin dan percaya diri pada siswa kelas IV SD Percobaan 2. Bahan ajar tematik integratif yang berbasis karakter disiplin dan percaya diri ini layak digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan penilaian dari validator ahli materi dan ahli media. Ahli materi memberi penilaian

kelayakan isi “sangat baik” dengan skor 44, aspek kebahasaan “baik” dengan skor 24, aspek penyajian “sangat baik” dengan skor 52. Ahli media memberi penilaian kegrafikaan “baik” dengan skor 52. Kesimpulan penilaian ahli materi “baik dengan total skor 120 dan penilaian ahli media “baik” dengan total skor 52. Aspek-aspek tersebut telah memenuhi syarat dalam mengembangkan bahan ajar menurut Depdiknas (2008:28) adalah sebagai berikut. (1) Komponen kelayakan isi, yang merupakan ke-

sesuaian isi buku dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). (2) Komponen kebahasaan, yaitu kesesuaian penggunaan bahasa dengan perkembangan siswa. (3) Komponen penyajian, yang merupakan kesesuaian penyajian buku dengan sistematika penyajian sehingga buku mudah dipahami siswa. (4) Komponen kegrafikaan, yang meliputi kesesuaian gambar dengan isi, tata letak gambar, warna, huruf, kekuatan fisik buku, dan kulaitas cetakan.

Tabel 8. Data Hasil Penilaian selama Proses Pembelajaran pada Uji Lapangan

No.	Kelas Kontrol (KK)			Kelas Eksperimen (KE)		
	Inisial Siswa	Nilai	Kriteria Ketuntasan	Inisial Siswa	Nilai	Kriteria Ketuntasan
1	A1	79	Tuntas	B1	75	Tuntas
2	A2	76	Tuntas	B2	93	Tuntas
3	A3	77	Tuntas	B3	85	Tuntas
4	A4	80	Tuntas	B4	92	Tuntas
5	A5	76	Tuntas	B5	93	Tuntas
6	A6	79	Tuntas	B6	82	Tuntas
7	A7	79	Tuntas	B7	75	Tuntas
8	A8	78	Tuntas	B8	78	Tuntas
9	A9	76	Tuntas	B9	76	Tuntas
10	A10	77	Tuntas	B10	93	Tuntas
11	A11	79	Tuntas	B11	75	Tuntas
12	A12	79	Tuntas	B12	83	Tuntas
13	A13	77	Tuntas	B13	88	Tuntas
14	A14	80	Tuntas	B14	88	Tuntas
15	A15	76	Tuntas	B15	86	Tuntas
16	A16	76	Tuntas	B16	75	Tuntas
17	A17	80	Tuntas	B17	91	Tuntas
18	A18	79	Tuntas	B18	97	Tuntas
19	A19	79	Tuntas	B19	78	Tuntas
20	A20	79	Tuntas	B20	94	Tuntas
21	A21	77	Tuntas	B21	92	Tuntas
22	A22	78	Tuntas	B22	92	Tuntas
23	A23	79	Tuntas	B23	89	Tuntas
24	A24	76	Tuntas	B24	76	Tuntas
25	A25	76	Tuntas	B25	84	Tuntas
26	A26	79	Tuntas	B26	93	Tuntas
27	A27	77	Tuntas	B27	75	Tuntas
28	A28	78	Tuntas	B28	80	Tuntas
29	A29	78	Tuntas	B29	78	Tuntas
30	A30	78	Tuntas	B30	75	Tuntas
Total			2338	Total		2531
Rata-rata			78	Rata-rata		84

Hasil uji lapangan bahan ajar tematik integratif yang berbasis karakter disiplin dan percaya diri pada siswa di kelas IV SD efektif digunakan dalam pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil uji lapangan dari analisis data menggunakan uji-t melalui program SPSS 17, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen dan kenaikan rerata skor setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Dalam pembelajaran, kelas kontrol menggunakan bahan ajar dari Kemendikbud sedangkan pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan. Hasil kegiatan pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa uji- $t = t_{hitung} < t_{tabel}$ (-8,827 < 2,045) yang artinya bahwa kenaikan rerata skor signifikan dengan nilai p sebesar 0,000 untuk karakter disiplin dan untuk karakter percaya diri hasil uji- $t = t_{hitung} < t_{tabel}$ (-5,957 < 2,045) yang artinya bahwa kenaikan rerata skor signifikan dengan nilai p sebesar 0,000.

PENUTUP

Berdasarkan data dan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan seperti berikut. Penilaian ahli materi menunjukkan bahwa buku pelajaran yang dikembangkan dari aspek kelayakan isi berkategori "sangat baik" dengan skor 44, aspek kebahasaan berkategori "baik" dengan skor 24, aspek penyajian berkategori "sangat baik" dengan skor 52, dan aspek kegrafikan berkategori "baik" dengan skor 52. Dengan demikian, bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini layak digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan analisis data menggunakan uji-t melalui program SPSS 17 untuk mengetahui keefektifan bahan ajar melalui observasi nilai karakter disiplin dengan membandingkan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen dihasilkan bahwa

untuk hasil *pretest* diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1,044 < 2,045) dan probabilitas atau signifikansi sebesar 0,301. Maka $0,301 > 0,05$, jadi H_0 diterima. Itu artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Hasil *posttest* diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-8,827 < 2,045) dan probabilitas atau signifikansi sebesar 0,000. Maka $0,000 < 0,05$, jadi H_0 ditolak. Itu artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen dan terjadi kenaikan rerata skor. Maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini efektif untuk mengembangkan nilai karakter disiplin dan percaya diri.

Hasil penilaian selama proses pembelajaran pada uji lapangan selama proses pembelajaran menggunakan bahan ajar yang dikembangkan adalah 100% siswa tuntas dalam pembelajaran. Semua siswa tuntas karena nilai proses kemampuan penguasaan materi di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu di atas nilai 75.

Berdasarkan simpulan tersebut dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut. (1) Penggunaan bahan ajar tematik-integratif dengan tema "Cita-Citaku" berbasis nilai karakter disiplin dan percaya diri untuk siswa kelas IV SD diharapkan dapat diterapkan dan digunakan secara maksimal oleh guru untuk mengembangkan karakter siswa SD. (2) Bahan ajar yang dikembangkan dapat digunakan sebagai contoh pembuatan bahan ajar yang lebih kreatif bagi guru sehingga guru mampu mengembangkan bahan ajar secara mandiri. (3) Bahan ajar yang dikembangkan dapat disebarluaskan untuk guru-guru yang ingin mengembangkan karakter siswa menggunakan bahan ajar tematik-integratif dengan tema "Cita-Citaku" berbasis nilai karakter disiplin dan percaya diri untuk siswa kelas IV SD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Di bagian akhir tulisan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam penelitian maupun penulisan artikel ini. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Marzuki selaku Ketua Dewan Redaksi **Jurnal Pendidikan Karakter** yang mau menerima, memproses, dan memuat tulisan ini pada **Jurnal Pendidikan Karakter** edisi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W.R. & Gall, J.P. 1983. *Educational Research an Introduction*. New York: Pearson Education, Inc.
- Depdiknas. 2008. *Strategi Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*. Jakarta: Depdiknas.
- Elmubarak, Z. 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai, Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus, dan Menyatukan Yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta.
- Kemdiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Kesuma, D., Triatna, C. & Permana, J. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Liu, M.C., & Wang, J.Y. 2010. Investigating Knowledge Integration in Webbased Thematic Learning Using Concept Mapping Assessment. *Educational Technology & Society*, Vol. 13(2), pp. 25-34.
- Marsigit. 2010. Developing Teacher Training Textbooks for Lesson Study in Indonesia. *Paper: Presented at APEC International Conference*, in Tokyo, 17-21 February 2010.
- Meinbach, A.M., Rothlein, L. & Fredericks A.D. 1995. *The Complete Guide to Thematic Units: Creating the Integrated Curriculum*. New York: Noorwood, MA.
- Qodriyah, Sri Hariyati & Wangid, Muhammad Nur. 2015. Pengembangan SSP Tematik Integratif untuk Membangun Karakter Kejujuran dan Kepedulian Siswa SD Kelas II. *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 3(2), hlm. 177-189.
- Santoso, Henggang Bara & Soeharto, S. 2015. Pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik-Integratif Kelas IV SD. *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 3(1), hlm. 61-72.
- Sari, I.P. & Syamsi, Kastam. 2015. engembangan Buku Pelajaran Tematik-Integratif Berbasis Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di Sekolah Dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 3(1), hlm. 73-83.
- Sukarjo. 2006. *Kumpulan Materi Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zuchdi, D. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.